

# STRATEGI *MARIJUANA POLICY PROJECT* DALAM MENDORONG OPINI PUBLIK TERHADAP PENERIMAAN LEGALISASI GANJA DI COLORADO

Ika Ayu Purnamasari<sup>1)</sup>, Idin Fasisaka<sup>2)</sup>, Anak Agung Ayu Intan Prameswari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ikaayupurnamasari@gmail.com<sup>1)</sup>,  
(idinfasisaka@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>, (prameswari.intan@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*Marijuana legalization is a form of public policy that most raises pros and cons in Colorado, United States. The United States Federal Law which classified marijuana as illegal drugs causes millions of people to be arrested and prosecuted with heavy fines even though they have a small amounts of marijuana. The Marijuana Policy Project (MPP) as the largest Non Government Organization (NGO) for marijuana reform in the United States feels the need to reform the legalization policy of marijuana in the state that has a long history of marijuana use, Colorado. This study aims to describe the influence of the Marijuana Policy Project as an interest group towards the forming of public opinion and the process of public policy making in Colorado. This study assessed by using public opinion and influence of interest groups concepts within 2011-2014 as timeline.*

**Keyword:** *marijuana legalization, interest group, influence, public opinion*

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang federal Amerika Serikat menggolongkan ganja atau *marijuana* sebagai salah satu obat-obatan yang berbahaya (narkoba). Hal ini menyebabkan penangkapan dan proses hukum memakan biaya operasi yang besar meskipun untuk kepemilikan ganja dengan jumlah yang sedikit, tidak terkecuali di negara bagian Colorado. Hal inilah yang melahirkan berbagai kelompok kepentingan yang menyuatkan upaya untuk melegalisasi ganja di Amerika Serikat terutama di Colorado. Salah satu kelompok kepentingan yang paling vokal dalam

menyuatkan upaya legalisasi ganja di Colorado adalah *Marijuana Policy Project* atau yang selanjutnya akan disebut sebagai MPP.

MPP merupakan kekuatan terbesar yang berada di balik layar kemenangan Colorado atas perang legislatif yang dipublikasikan dengan Departemen Kehakiman Amerika Serikat. MPP merupakan *Non Government Organization* (NGO) dan merupakan bagian dari koalisi *marijuana legalization advocates* atau para pendukung legalisasi ganja. Didirikan oleh para pendiri NORML di tahun 1995, MPP berkembang menjadi sebuah alat politik

dengan pendanaan yang besar dan berpengalaman dalam membuat draft *ballot initiatives*. MPP didanai oleh milyader seperti Peter Lewis dan George Soros dan keduanya telah mendonasikan milyaran dolar selama 20 tahun (*Gurciullo, Mawdsley & Campbell, 2015*). Dengan begitu MPP menjadi kelompok kepentingan yang terkuat dan paling berpengaruh yang juga ada dibalik kesuksesan pengaturan penggunaan ganja sebagai sarana rekreasi di Colorado. Kelompok inilah yang paling banyak melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan ide politik atas legalisasi ganja sebagai sarana rekreasi di Colorado.

Legalisasi ganja di Colorado disahkan melalui pemungutan suara atas petisi rakyat Colorado pada November 2012. Hasilnya adalah Amandemen 64 yang mengizinkan individu berusia 21 tahun keatas untuk menanam maksimal hingga 6 buah tanaman dan pemakaian untuk pribadi sebesar 1 ons/hari. Amandemen 64 juga mengizinkan usaha retail ganja, pembudidayaan ganja, pabrik makanan ganja dan situs uji coba yang semuanya resmi diberlakukan sejak Januari 2014. Beberapa individu telah mendirikan klub ganja swasta, membentuk koperasi untuk

operasi ganja besar yang tumbuh dan memasok ganja tanpa biaya selain donasi sukarela.

Banyaknya aktivis-aktivis ganja dan organisasi-organisasi non profit penggiat ganja di lingkungan masyarakat Colorado telah memengaruhi pola pikir masyarakat. Sebelum MPP adalah SAFER (*Safer Alternative For Enjoyable Recreational*) yang sebelumnya pernah mengajukan penetapan suara inisiatif untuk legalisasi ganja pada tahun 2006 dan hasilnya hanya 40% yang setuju dengan hal tersebut. Namun pada tahun 2012 dengan pengajuan yang sama oleh MPP pendukung legalisasi ganja meningkat menjadi 54%. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir masyarakat Colorado telah terbentuk dan terpengaruh oleh lingkungan yang memberikan kampanye-kampanye dan sosialisasi untuk tujuan legalisasi ganja. Kelompok kepentingan seperti *Marijuana Policy Project* berperan penting dalam memengaruhi pola pikir masyarakat dan membuat suatu opini publik terhadap penggunaan ganja.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam tulisan ini penulis menggunakan tiga kajian pustaka sebagai berikut. Pertama

adalah *Design Consideration for Legalizing*, ditulis oleh Jonathan Caulkins dkk dalam Pacula (2012). Secara umum tulisan ini memaparkan tentang peran negara dalam melakukan persiapan untuk melegalisasi ganja dan menyebutkan bahwa sebuah negara dapat meningkatkan pemasukan pajak negara dengan signifikan sehingga dapat dijadikan sebuah pendapatan baru dari negara yang ingin melegalkan ganja. Pemasukan pajak tersebut berasal dari beberapa produk ganja yang dihasilkan dan pasar ganja yang dijadikan pusat jual beli. Selain itu kelebihan lain dari melegalkan ganja yaitu menghilangkan pasar gelap yang selalu merugikan negara dari segi finansial dan kriminalitas yang sering terjadi. Kajian pustaka yang kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Jenny Williams dengan judul *Why Do Some People Want To Legalize Cannabis Use* (2011). Jurnal ini menemukan bahwa wacana legalisasi ganja berasal dari pemikiran sekelompok pengguna ganja yang mengerti segala informasi terkait manfaat atau kebaikan dari ganja itu sendiri dan kelompok tersebut berpandangan bahwa ganja lebih aman dibandingkan tembakau dan alkohol yang selama ini legal. Beberapa pengguna ganja

menjadi penentu utama dalam melahirkan gerakan legalisasi ganja, latar belakang yang kuat terhadap pengalaman dan penggunaan ganja yang mereka alami menimbulkan keyakinan bahwa legalisasi ganja akan berdampak baik bagi negara. Kajian pustaka ketiga berjudul *Peran Lingkar Ganja Nusantara dalam Legalisasi Ganja (Studi Kasus Lingkar Ganja Nusantara Dewata Bali)* (2015) oleh Satya Parama. Jurnal tersebut menggambarkan strategi dan upaya yang dilakukan oleh organisasi Lingkar Ganja Nusantara untuk mengubah pola pikir masyarakat Indonesia agar lebih memahami manfaat yang dapat diperoleh dari penanaman dan budidaya ganja. Organisasi LGN percaya bahwa untuk melakukan perubahan terhadap kebijakan maka diperlukan juga perubahan secara kultural, yakni dengan meningkatkan kesadaran pada masyarakat secara keseluruhan sebab jika masyarakat tidak memiliki satu pola pemikiran yang sama dengan organisasi maupun pemerintah maka suatu kebijakan akan sulit untuk diterapkan.

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya Marijuana Policy Project dalam mendorong opini publik untuk mendukung legalisasi ganja di Colorado. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, web resmi, dan majalah yang sifatnya dokumentatif. Teknik penyajian data yang digunakan merupakan penyusunan sekumpulan data yang telah didapatkan dan direduksi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Silalahi,2012). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks atau narasi, tabel, serta gambar.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yang dibagi atas gambaran umum penelitian yang menjelaskan proses hukum ganja di Colorado. Sub bab berikut membahas sejarah proses hukum ganja di negara Amerika Serikat dan negara bagian Colorado. Perjalanan panjang regulasi ganja di Colorado dimulai sejak tahun 1876 dimana ganja sudah sering digunakan di wilayah Colorado, yang saat itu baru menjadi sebuah negara. Pada saat itu ganja di Colorado masih legal sehingga penjualan dan penggunaan minyak ganja menjadi hal yang umum di Colorado dan popularitasnya meningkat selama beberapa dekade. Khawatir mengenai efek kecanduan dari ganja, pada tahun 1917 Legislator Colorado membuat penggunaan dan budidaya ganja sebagai sebuah pelanggaran yang tercatat pada Session Laws of Colorado. 21st Assembly 1917. Undang-undang tersebut berisi bahwa

memanfaatkan dan membudidayakan ganja termasuk sebagai pelanggaran ringan dan yang melanggar akan dikenai denda sebesar \$10 - \$100 dan masa tahanan satu bulan hingga akhirnya pada tahun 1929, penjualan, kepemilikan, dan distribusi ganja menjadi sebuah kejahatan besar. Hal ini sekaligus menjadikan penggunaan ganja sebagai hal yang ilegal di Colorado.

Menurut konstitusi dan hukum federal Amerika Serikat peredaran ganja dan kepemilikannya merupakan kejahatan pidana, namun masyarakat Colorado telah lama menjadikan ganja sebagai bagian dari budaya mereka. Hal ini menyebabkan sejumlah besar penangkapan terhadap penyalahgunaan ganja di Colorado. Puluhan tahun berlalu dengan perang demokrasi antara masyarakat dengan konstitusi hingga akhirnya pada tahun 2000 dikarenakan kuatnya basis pendukung ganja di Colorado yang terpengaruh dari sejarah di masa lampau mendasari penggunaan ganja untuk keperluan medis akhirnya kembali dilegalkan di Colorado. Sejak Juni 2001, pasien dengan keluhan kejang otot, kejang, sakit parah dan mual, dan penurunan berat badan kronis diizinkan untuk mendapatkan ganja dari perawat mereka setelah menerima resep dokter.

Legalisasi ganja medis di Colorado menjadi awal mula upaya untuk melegalisasi ganja sebagai sarana rekreasi. Tuntutan dan dukungan ini berproses dalam proses politik sehingga melahirkan kebijakan legalisasi ganja yang disahkan dalam amandemen 64 pada tahun 2012. Legalisasi ganja di Colorado ini merupakan

bentuk respon dari Pemerintah Colorado atas tuntutan dan dukungan masyarakat Colorado. Kebijakan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi membuat suatu proses politik dimana opini-opini publik dan sosialisasi menjadi input dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Sebagai aktor dalam legalisasi ganja di Colorado dan sebagai pelaksana kebijakan, Pemerintah Colorado mempertimbangkan penetapan suara inisiatif yang diserahkan secara demokratis kepada seluruh masyarakat Colorado. Walikota Colorado, John Hickenlooper, sebenarnya tidak setuju dengan rencana legalisasi ganja karena akan menjadi pesan buruk bagi anak-anak di Colorado, namun karena proses penetapan suara inisiatif ini bersifat demokratis maka pemerintah wajib memfasilitasi hasil dari penetapan suara tersebut. Terlebih lagi banyaknya aktivis-aktivis ganja dan organisasi-organisasi *non profit* penggiat ganja di lingkungan masyarakat Colorado telah memengaruhi pola pikir masyarakat di Colorado terhadap ganja lebih terbuka lagi dari sebelumnya.

Sub bab berikutnya membahas mengenai peran *Marijuana Policy Project* (MPP), yaitu kelompok kepentingan dengan basis terbesar di Amerika Serikat yang mendukung dan berupaya melegalkan ganja sebagai sarana rekreasi di Colorado. Adapun strategi yang ditempuh oleh MPP diantaranya adalah melakukan kampanye, iklan di media masa, dan melobi anggota dewan dengan tujuan merubah opini publik terhadap penolakan menjadi sebuah

penerimaan dan legalisasi atas ganja. Melalui pendanaan yang kuat, pesan kampanye yang efektif, dan keahlian dalam menyusun rancangan undang – undang, MPP secara tidak langsung dapat masuk ke dalam birokrasi legislatif dan mampu mempengaruhi kebijakan publik terutama yang berhubungan dengan pengaturan hukum penggunaan ganja.

Masuk ke dalam sub bab terakhir dalam penulisan ini adalah analisa proses hukum Amandemen 64 di Colorado. Negara Bagian Colorado menganut sistem Demokrasi Langsung, dimana selain mengikuti pemungutan suara untuk pemilihan umum, masyarakat Colorado juga memiliki cadangan inisiatif undang-undang yang diundangkan legislatif untuk mereka sendiri. Konstitusi Negara Bagian Colorado juga memungkinkan partisipasi langsung melalui *initiative*, *referendum*, *recall*, dan *ratifikasi*. Amerika Serikat tidak memiliki proses inisiatif di tingkat nasional, namun inisiatif tersebut umum digunakan di tingkat pemerintah negara bagian dan tingkat pemerintah daerah. Untuk mengajukan inisiatif wajib mengumpulkan tanda tangan dalam jumlah tertentu sebagai bentuk dukungan sebelum akhirnya dapat dilangsungkan pemungutan suara.

MPP melakukan pengumpulan tanda tangan warga Colorado pada tanggal 7 Juli 2011 dan dibutuhkan sekitar 85.853 tanda tangan yang valid untuk melakukan proses pemungutan suara inisiatif. Pada tanggal 4 Januari 2012 sebanyak 155.000 tanda tangan sudah terkumpul, kemudian

tanda tangan tersebut diajukan ke Sekretaris Negara bagian Colorado, pada tanggal 27 Februari 2012 Sekretaris Negara bagian Colorado memverifikasi tanda tangan yang terkumpul, baru sekitar tanggal 20 Mei 2012 proses pemungutan suara inisiatif disetujui untuk dilaksanakan. Hasil dari penetapan suara inisiatif ini masuk ke dalam kantor Sekretaris Negara yang mensyaratkan agar hasil ini dapat diterima minimal setidaknya ada sekitar 246.372 pemilih yang harus terdaftar sebagai pemilih tetap, dan hasil ini dikaji oleh dewan sekretaris Negara dan disahkan oleh Jaksa Agung.

**Tabel Hasil Penetapan Suara Inisiatif**

Hasil	Jumlah Voting	Persentase
Setuju	1.383.139	55.32%
Tidak Setuju	1.116.894	44.68%

Sumber: [www.sos.wa.gov](http://www.sos.wa.gov)

Pada tanggal 6 November 2012 telah disahkan hasil dari pemungutan suara inisiatif bahwa legalisasi ganja di Colorado disahkan melalui amandemen 64, dan masuk ke dalam Konstitusi Negara bagian Colorado pada Section 16 yang di dalamnya berisi aturan-aturan dan regulasi dari legalisasi ganja. yang intinya berisi mengenai penggunaan ganja hanya untuk usia 21 tahun keatas, regulasi ganja sama dengan pengaturan regulasi alkohol, setiap

orang yang akan membeli ganja diwajibkan menunjukkan bukti usia, bisnis penjualan ganja di legalkan oleh pemerintah dan pengusaha industri ganja diwajibkan membayar pajak dan mengikuti aturan dari pemerintah, tunduk pada peraturan pemerintah dan memastikan bahwa konsumen terlindungi, dilarang mengkonsumsi ganja di ruang terbuka atau publik, dan mengkonsumsi ganja harus di ruang tertutup secara personal atau di tempat khusus yang memiliki ijin resmi dari pemerintah.

Konflik antara hukum federal dan upaya legalisasi ganja di Colorado memperlihatkan sebuah pilihan diantara dua pilihan yang dapat ditempuh oleh Pemerintah Federal, apakah Pemerintah Federal memilih untuk intervensi dan menggagalkan upaya legalisasi tersebut atau justru membiarkannya, namun hukum di Amerika Serikat memungkinkan negara seperti Colorado untuk menentukan kebebasan seperti halnya regulasi terhadap ganja dan penjualannya tanpa melanggar hukum federal dan Pemerintah Federal tidak dapat memberikan campur tangan yang signifikan yang dapat memungkinkan Colorado untuk memberikan masyarakatnya hak kepemilikan atas ganja seberat satu ons atau kurang tanpa melanggar hukum federal. Dalam sistem pemerintahan Amerika Serikat setiap negara bagian adalah entitas yang berdaulat sendiri, sehingga negara bagian berwenang mengatur pemerintahannya sendiri selama masih dalam batas – batas yang diatur oleh

Konstitusi AS dan struktur pemerintah setiap negara bagian didasarkan pada konstitusi masing – masing dimana banyak konstitusi negara bagian lebih rinci dan lebih elaborasi daripada konstitusi pemerintah federal. Pada intinya hukum federal dapat direvisi dan berkompromi dengan undang-undang negara bagian atas legalisasi ganja.

Bagaimanapun implementasi legalisasi ganja di Colorado ini dapat dikatakan sebuah contoh kasus yang unik mengingat meskipun budidaya ganja, distribusi, dan kepemilikan, dan penggunaannya legal di Colorado namun semua kegiatan tersebut tetap melanggar banyak hukum dan peraturan federal mengenai obat-obatan terlarang. Sebagai tanggapan, Departemen Kehakiman mengeluarkan memo pada bulan Agustus 2013 yang kemudian disebut sebagai *Cole Memo* yang isinya mengklarifikasi prioritas pemerintah federal dalam hal ini dimana pemerintah federal mengharapkan negara yang berusaha untuk mengotorisasi produksi, distribusi, dan kepemilikan ganja akan dapat menerapkan dengan sungguh-sungguh dan efektif sistem pengaturan dan penegakkan hukum yang akan mengatasi ancaman yang dapat diajukan undang-undang negara bagian menyangkut keselamatan publik, kesehatan masyarakat, dan kepentingan penegakkan hukum lainnya. Pemerintahan federal, dalam konteks penegakkan hukum Departemen Kehakiman, akan lepas tangan terhadap penegakkan undang-undang *Controlled Substances Act* hanya jika Colorado dapat menerapkann regulasi secara efektif dan

komprehensif. Implementasi yang buruk dapat beresiko terhadap penutupan legalisasi ganja di negara bagian oleh pemerintah federal.

## 5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Marijuana Policy Project* (MPP) untuk mendorong opini publik masyarakat Colorado merupakan sebuah upaya untuk mencapai legalisasi ganja di Colorado. Sebagai kelompok kepentingan, MPP tidak dapat membentuk atau mengesahkan suatu undang-undang untuk dijalankan dan dipatuhi oleh masyarakat Colorado, namun MPP mampu membentuk opini publik dan mengupayakan suatu inisiatif yang melibatkan masyarakat Colorado sebagai bentuk partisipasi langsung dalam demokrasi langsung yang dijalankan Negara Bagian Colorado.

Penerimaan akan ide legalisasi ganja dan pelaksanaannya di Colorado telah memperjelas bahwa konflik antara negara bagian dan pemerintah federal pada kebijakan obat-obatan terlarang terutama ganja tidak akan mereda dalam waktu dekat. Hingga saat ini konflik telah dimulai dari premis bahwa pemerintah federal harus memilih antara melakukan pemblokiran atas undang-undang legalisasi ganja ini atau mengizinkan implementasinya secara penuh tanpa gangguan dari pemerintah federal. *Cole memo* yang dikeluarkan oleh Departemen Kehakiman menjadi suatu kejelasan bahwa pemerintah federal tidak akan terlalu turun tangan dalam implementasi konstitusi negara

bagian namun tetap ingin memantau dari jauh. Hal ini lah yang membuat kelompok-kelompok pro legalisasi ganja seperti MPP memiliki kepercayaan diri tinggi bahwa legalisasi ganja di seluruh wilayah Amerika hanya tinggal masalah waktu saja.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Rocky Mountain High Intensity Drug Trafficking Area. (2014). *The Legalization of Marijuana in Colorado : The Impact* dari <http://www.rmhidta.org/>

Wolfie, Ellie. (2013). *Meet the Professional Lobbyists Fighting to Legalize Marijuana* dari <http://mic.com/articles/60249/meet-the-professional-lobbyists-fighting-to-legalize-marijuana>

A.Almond, Gabriel. (1956). *Comparative Political System*. Diakses dari [http://web.unair.ac.id/admin/file/f23123\\_CP\\_Almond.pdf](http://web.unair.ac.id/admin/file/f23123_CP_Almond.pdf)

Caulkins, Kilmer, Kleiman, MacCoun, Midgette, Oglesby, Pacula, & Reuter. (2015). *Considering Marijuana Legalization : Insights for Vermont and Other Jurisdictions*. Diakses dari <http://www.rand.org/>

Piper, Bill. (2014). *Public Comments*. Diakses dari <http://www.ussc.gov/>

Drug Policy Alliance. (2013). *Approaches to Decriminalizing Drug Use & Possession*. Diakses dari <http://www.abwfct.org/>

Jackson, Robert. & Sorensen, Georg. (2009). *Pengantar Studi*

*Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kompasiana. (2010). *Definisi Organisasi Internasional Menurut Clive Archer*. Diakses dari <http://media.kompasiana.com/>

Mas'oeed, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Rudy, Teuku May. (2009). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sitepu, Anthonius P. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gettman, Jon. & Kennedy, Michael. (2014). *Let It Grow – the open market solution to marijuana control*. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>

Lindsey, Nick. (2015). *The True Story Behind How Marijuana Became Illegal*. Diakses dari <https://greenrushedaily.com/politics/how-marijuana-became-illegal/>

Sirota, David. (2014). *Beer-mogul-turned-governor Slams His State For Legalizing Marijuana*. Diakses dari <https://pando.com/2014/01/14/beer-mogul-turned-governor-slams-his-state-for-legalizing-marijuana/>